

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
DAN GAYA PACARAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
DALAM BERPACARAN DI SMAN 2 KOTA BATU**

SKRIPSI



OLEH :

**CHRISTIN L EPAKAPURU
2018610055**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Peneliti bermaksud mengetahui bagaimana pengetahuan remaja mengenai pacaran setelah mendapatkan pengarahan kesehatan organ reproduksi dan gaya pacaran yang sehat di SMAN 2 Kota Batu. Metodologi menggunakan desain *One Group Pre-Post Test* dengan 254 peserta. Variabel pengetahuan remaja dalam berpacaran menggunakan lembar pertanyaan kuesioner. Hasilnya terdapat hampir seluruh siswa berpengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dan gaya pacaran sehat terhadap pengetahuan berpacaran remaja. Sangat penting untuk memberikan informasi berupa penyuluhan kepada siswa agar tidak melakukan penyimpangan dalam berpacaran.

Kata Kunci: Gaya Pacaran Sehat, Kesehatan Reproduksi, Penyuluhan, Remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa pertumbuhan dimana individu berusia 10 sampai 19 tahun. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang pesat, perkembangan dan pematangan organ reproduksi (Nilasari, 2019). Kematangan organ reproduksi dan perubahan bentuk tubuh mempunyai hubungan yang erat terhadap kehidupan psikologis remaja. Pematangan organ reproduksi juga akan mengakibatkan remaja mulai menyukai lawan jenis dan mulai tertarik dengan bentuk tubuhnya (Mairo, 2015). Di sisi lain, rasa keingintahuan yang tinggi, termasuk pengetahuan tentang berhubungan persetubuhan. Kencan dianggap sebagai pintu menuju hubungan yang lebih dalam (Karina, 2014).

Pertemuan merupakan fase pemulihan hubungan antara berbagai tipe orang, yang ditandai dengan saling mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada dua jenis kencan: kencan baik dan kencan tidak baik. Perbedaan antara pacaran yang sehat adalah sehat secara fisik, mental, dan sosial ketika saling berkenalan. Sekaligus perilaku sosial yang tidak sehat seperti berciuman, berciuman, membelai dan melakukan hubungan seksual (Iwan, 2012). Menurut Dien (2007) Pacaran yang sehat adalah suatu hubungan tanpa kontak seksual sehingga tidak terjadi seksual yang berbahaya. Akibat pacaran menyimpang mempengaruhi perilaku seksual antara lain kehamilan diluar nikah, kekerasan dan berkembangnya penyakit menular.

Berdasarkan data dari CDC melakukan survei terhadap siswa sekolah menengah atas di Amerika (AS) pada tahun 2019 dan menemukan bahwa 40% remaja pernah berhubungan seks pada tanggal tertentu, 10% diantaranya telah

melakukan lebih banyak. Dari empat pasangan seksual, 7% melaporkan melakukan hubungan intim, 46% tidak menggunakan alat kontrasepsi (kondom) terakhir kali berhubungan seks, dan bahkan 14% tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan badan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, 80% perempuan dan 84% laki-laki hidup bersama, dengan 45% perempuan dan 44% laki-laki berusia 15-17 tahun. Berdasarkan data tersebut, perilaku pacaran seperti berpegangan tangan terdeteksi pada 64% pria dan 75% wanita, pelukan pada 17% wanita dan 33% pria, serta ciuman bibir pada 30% wanita dan 50% pria. Wanita dan pria/menyentuh area sensitif perempuan hingga 5% laki-laki hingga 22% (Indrayathi et al., 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2018, 37 persen siswa SMA saat ini sudah memiliki pacar dan 44,6 persen di antaranya melakukan perilaku pacaran berisiko. Sebagian besar dari mereka mulai berkencan sejak SMA, 26,8% berkencan setelah SD, dan 44,8% siswa SMA yang berkencan lebih dari dua kali terlibat dalam perilaku pacaran berisiko (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018). Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Batu tahun 2018, sekitar 82% pasangan kekasih, 79,6% remaja putra, dan 71,6% remaja putri berpegangan tangan dengan pasangannya. Usia maksimal untuk kencan pertama adalah 15-17 tahun. Laporan dari Radar Malang terdapat kasus remaja hamil diluar nikah pada januari 2022, remaja tersebut melakukan hubungan seksual diluar nikah karena dipaksa oleh pacarnya, akibat dari perbuatannya remaja tersebut divonis penjara 1 tahun, kasus ini bisa menjadi peringatan bagi para remaja.

Masalah yang terjadi di generasi muda merupakan perilaku yang berbeda dengan perilaku pacaran, yaitu hubungan seksual pranikah sebagai bentuk keintiman antara dua orang yang dicintai. Tanpa komitmen yang jelas terhadap batasan

pacaran, terkadang tanpa disadari atau tidak direncanakan, remaja bisa bergairah untuk berhubungan seks dengan pacarnya (Karina, 2015). Perilaku berisiko di kalangan remaja Indonesia saat ini semakin menunjukkan gejala yang mengkhawatirkan. Secara fisiologis, organ reproduksinya berkembang optimal (BKKBN, 2010). Rendahnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi mempengaruhi sikap remaja terhadap kesehatan reproduksinya (Setiowati, 2017).

Dalam penelitian Priastuti (2012) pengetahuan berperan penting dalam memelihara Kesehatan genitalia remaja dan terhindar dari pacaran yang menyimpang. Pengetahuan timbul setelah seseorang mengetahui suatu objek. Sementara itu, kasus terkait reproduksi remaja semakin meningkat hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman generasi muda terhadap berbagai aspek reproduksi itu sendiri. Permasalahan terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja dirasakan semakin kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan karena generasi muda masih minim informasi mengenai kesehatan reproduksi dan cara melindungi diri dari risiko kesehatan reproduksi sehingga memerlukan perhatian lebih (Ernawati, 2018).

Konseling adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan berharap dengan konseling dibangkitkan kesadaran dan pemahaman supaya dapat terjadi perubahan perilaku remaja ke arah yang sehat dengan memperluas pengetahuan, sikap dan keterampilan (Notoatmodjo, 2012). Kelompok sasaran dapat memperluas pengetahuannya dengan saran dari media. Sesuai dengan peneliti (Budiwibowo et al, 2019) menemukan konseling mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian Wardan (2010) menyatakan adanya perbedaan tingkat pengetahuan remaja yang mendapatkan konseling dibandingkan dengan yang tidak.

Minimnya pendidikan kesehatan reproduksi memudahkan remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko (Setiowati, 2017). Perilaku tidak sehat pada generasi muda menimbulkan permasalahan kesehatan reproduksi seperti (CTD), menggugurkan anak dan penyakit menular kelamin (Setiowati 2017). Dalam hal mendidik generasi muda tentang kesehatan organ reproduksi, pengetahuan dan sikap tentang perilaku pacaran yang sehat masih kurang. Oleh karena itu, remaja saat ini harus memberikan perhatian khusus terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi, agar mereka tidak hanya memahami kesehatan reproduksi dan berperilaku bertanggung jawab juga mampu merencanakan kehidupan masa depannya (Novianto, 2016).

Hasil studi awal tanggal 20 September 2022 di SMAN 2 Kota Batu dengan melakukan wawancara dan penyebaran angket terhadap 8 siswa/i, didapatkan hasil dari wawancara bahwa remaja tersebut ada yang berpacaran sejak SMP Kelas 2 saat umur 13 tahun yang berlanjut sampai SMA, ada juga remaja yang pernah berpacaran saat SMP dan ketika masuk SMA tidak berpacaran lagi. Remaja yang sedang berpacaran ada 76% dan 25% pernah berpacaran. Kemudian dari hasil angket didapatkan sebanyak 80% remaja menjawab Ketika berbeda pendapat memukuli pacarnya, 82% merasa senang saat bergandengan tangan dengan pacarnya, 60% remaja pernah melakukan kissing dan 65% remaja takut untuk ditinggal pacar jika menolak ajakan untuk melihat film porno. Berdasarkan pemaparan diatas penyusun berminat melakukan penelitian tentang “Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan gaya pacaran sehat terhadap pengetahuan remaja dalam berpacaran di SMAN 2 Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian pendidikan remaja tentang kesehatan reproduksi dan gaya pacaran yang sehat terhadap pengetahuan remaja dalam berkenan di SMAN 2 Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Memahami pengaruh penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Gaya Pacaran Sehat Terhadap Pengetahuan Pacaran Remaja di SMAN 2 Kota Batu.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memahami pengetahuan remaja tentang pacaran sebelum memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan gaya pacaran yang sehat di SMAN 2 Kota Batu.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan pacaran remaja setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan gaya pacaran sehat di SMAN 2 Kota Batu.
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan gaya berpacaran sehat terhadap keterampilan berpacaran remaja di SMAN 2 Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Keseluruhan, hasil dapat bermanfaat bagi pembangunan ilmu keperawatan, terkhusus keperawatan maternitas tentang kesehatan reproduksi remaja dan gaya pacaran sehat, studi ini akan membantu di dunia sosial dan klinis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Instansi Pendidikan

Untuk referensi lebih lanjut dan pengembangan penelitian mengenai dampak pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan gaya sosialisasi kesehatan terhadap pacaran remaja.

b. Remaja

Menyalurkan gambaran akurat dampak pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan gaya berpacaran sehat terhadap pengetahuan berpacaran remaja.

c. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh informasi dan wawasan mengenai dampak pendidikan kesehatan reproduksi dan gaya pacaran yang sehat terhadap pengetahuan berkencan remaja.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan sumber lanjutan lain khususnya peneliti mengerjakan topik judul yang sama.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2010). *Informasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja*. Direktorat Advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi.
- Budiwibowo, A., -, J., & -, S. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP N 1 Madapangga Tahun 2018. *Gravity Edu (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 2(2), 19–21. <https://doi.org/10.33627/ge.v2i2.321>
- CDC (Center for Disease Control and Prevention). (2019). *Adults Need for Physical Activity 2019*. <https://www.cdc.gov/physicalactivity/inactivityamong-adults-50plus/index.html>
- Dien G. A. Nursal. (2007). *Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. Skripsi. Depok: Fakultas Psikologi Univeristas Gunadarma.
- Dinkes Jatim. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2018*. Surabaya:Dinas Kesehatan Provisni Jawa Timur.
- Ernawati, R. A., & Hidayat, A. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Berpacaran Siswa Kelas XI di SMK NI Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2014*. (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- Indrayathi., et al. (2020). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC
- Iwan. (2012). *Martubasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Karina Aisyah Setiawati . 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Kesehatan, R.I., 2011. *Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta. https://drive.google.com/file/d/114GRv2hXYbMBb1dURxRcZZEzX_vkhg7/view.
- Mairo, Q. (2015). *Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur*. 47(2).
- Nilasari, Y. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SMKN 1 Poncol Kabupaten Magetan*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES BHAKTI HUSADA MULIA Madiun. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Novianto. (2013). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 3 Unggulan Tenggara*. Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Priastuti, L. O., Indriyani, D., & Kholifah, S. (2016). Hubungan Persepsi tentang Bahaya Pre-Eklamsia dengan Perilaku Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo. *Artikel jurnal*, 30, 1-12.
- SDKI. (2019). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*.
- Setiowati, Tri Ayu. (2017). *Perbedaan Perilaku Kesehatan Reproduksi Antara Remaja Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Di Sma 1 Sewon*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2481/1/Naskah%20Publikasi.pdf>.
- Wardani Rachma. (2010). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*. Skripsi. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/12678/>. Diakses 23 Januari 2022
- World Health Organization (WHO). (2015). *Adolescent Development*.